

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Melalui tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal yang dibekali dengan kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan. Salah satu mata pelajaran yang diterima siswa adalah mata pelajaran prakarya. Mata pelajaran prakarya sangat penting diadakan dalam pendidikan karena era globalisasi saat ini persaingan hidup manusia semakin ketat dan penuh kompetisi, oleh karena itu dalam mata

pelajaran prakarya mengajarkan siswa untuk mampu menciptakan daya inovasi dan kreatifitas yang tinggi sehingga dengan keterampilan yang dimiliki akan dapat mengembangkan segala potensi dalam diri untuk menciptakan berbagai produk yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada peserta didik ditingkat SMA, sehingga jika mereka tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi mereka telah mempunyai bekal keterampilan yang nantinya berguna untuk kehidupan yang mendatang.

Mata pelajaran prakarya adalah salah satu mata pelajaran praktek yang pembelajarannya terdapat bermacam-macam materi yang dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah ranah karya nyata; yaitu Kerajinan, Teknologi atau Rekayasa, Budi Daya, dan Pengolahan. Menurut Hendriana (2014) isi dari prakarya merupakan pengetahuan yang mengembangkan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, ekonomis dan mencakup seluruh aspek kehidupan, oleh karena itu dalam mata pelajaran prakarya dibutuhkan kemauan, ketekunan, dan keaktifan siswa yang cukup tinggi. Dalam ranah pembelajaran kerajinan siswa diharapkan dapat berfikir kreatif dan dapat menciptakan hasil dari suatu keterampilan atau suatu karya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) pada bulan Agustus 2016 disekolah SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis, terlihat hasil belajar pada mata pelajaran prakarya membuat kerajinan dari bahan lunak yang menggunakan limbah kantong plastik masih belum memenuhi syarat yang telah ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai standar 75. Hal itu terlihat dari siswa

mengerjakan bunga mawar dari limbah kantong plastik tidak mengikuti langkah kerjanya, ada yang melekatkan floratif terlebih dahulu daripada melekatkan kelopak-kelopak bunga, siswa membuat pola tidak di kertas pola tetapi langsung di plastik yang akan dijadikan bunga dengan menggunakan pena dan meninggalkan bekas sehingga plastik yang akan dibentuk menjadi kelopak bunga terlihat kotor, dalam melekkukan ujung mahkota plastiknya siswa masih cenderung kaku membentuknya sehingga lekukannya terlalu lurus ada yang terlalu melengkung.

Selanjutnya diperkuat oleh guru bidang studi prakarya Bapak Miswan Ginting yang menjelaskan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan mengulang untuk berlatih membuat bunga mawar dari bahan lunak limbah kantong plastik di rumah, pada saat mengumpulkan tugas banyak yang tidak tepat waktu, serta siswa kurang memperhatikan kebersihan dan kerapihan hasil jadi produknya. Dapat dilihat dari perolehan nilai membuat kerajinan dari bahan lunak limbah kantong plastik kelas XI IPS SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis. Berikut ini data perolehan nilai siswa membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Data Nilai Prakarya Membuat Kerajinan dari Bahan Lunak Plastik

Tahun Ajaran	Kelas	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2013/2014	XI IPS1	90-100 (sangat baik)	-	- %
		80-89 (baik)	4	13.3%
		75-79 (cukup)	5	16.7%
		< 75 (kurang)	21	70%
	XI IPS2	90-100 (sangat baik)	-	- %
		80-89 (baik)	2	5.8%
		75-79 (cukup)	5	14.7%
		< 75 (kurang)	27	79.5%
2014/2015	XI IPS1	90-100 (sangat baik)	1	3.4%
		80-89 (baik)	2	6.6%

		75-79 (cukup)	7	23.4%
		< 75 (kurang)	20	66.6%
	XI IPS2	90-100 (sangat baik)	-	%
		80-89 (baik)	4	11.8%
		75-79 (cukup)	10	29.4%
		<75 (kurang)	20	58.8%
2015/2016	XI IPS1	90-100 (sangat baik)	-	-%
		80-89 (baik)	3	10%
		75-79 (cukup)	10	33.3%
		< 75 (kurang)	17	56.7%
	XI IPS2	90-100 (sangat baik)	-	-%
		80-89 (baik)	-	-%
		75-79 (cukup)	15	44.2%
		< 75 (kurang)	19	55.8%

(Sumber: SMA Swasta PAB 8 Saentis)

Selain itu faktor lain kesulitan yang dialami siswa antara lain disebabkan kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran prakarya dimana pada pelaksanaan pembelajaran biasanya aktivitas pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher of centered*) dengan menjelaskan pelajaran melalui ceramah dan pemberian tugas dan jarang divariasikan dengan model pembelajaran lain. Sehingga membuat siswa hanya menunggu pengajaran dari guru dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan berusaha mencari sendiri.

Dengan memperhatikan kondisi belajar dan hasil belajar siswa serta terbatasnya perangkat pembelajaran untuk siswa-siswi SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat karena penyampaian materi pelajaran dengan ceramah saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Caranya yaitu dengan menerapkan

model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model pembelajaran yang dimaksud disini adalah model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantuan media *Jobsheet*.

Menurut Suyatno (2009), model pembelajaran *Explicit Intruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar untuk topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat dan bahan. Dalam proses pengajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri dan lain sebagainya. Model pembelajaran *Explicit Intruction* (pengajaran langsung) ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah seperti halnya pembelajaran pembuatan bunga mawar dari bahan lunak limbah kantong plastik adalah pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa secara bertahap dalam proses pembuatannya. Seperti yang dikemukakan oleh Dale (dalam Sanjaya 2008) bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin kongkret pengetahuan diperoleh sebaliknya semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa terutama dalam memperhatikan, mendengarkan dan bertanya serta mempraktikkan pembelajaran secara langsung.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Explicit Intuction* berbantuan media *jobsheet* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pembuatan bunga mawar dari bahan lunak limbah kantong plastik, siswa dapat belajar mandiri, lebih semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa didalam kelas terutama menguasai seluruh standar kompetensi dalam mata pelajaran prakarya pada materi membuat kerajinan dari bahan lunak dalam pembuatan bunga mawar dari limbah kantong plastik. Karena selain guru menggunakan variasi model pembelajaran siswa juga difasilitasi *jobsheet* (lembar kerja) agar dapat mengulang bagian-bagian yang penting untuk dipelajari karena media *jobsheet* akan menambah daya tarik materi pembelajaran karena memiliki ciri praktis, mudah dipahami, menarik karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan sistematikanya disusun berurut dengan bahasa yang sederhana dan jelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Berbantuan Media *Jobsheet* Terhadap Hasil Belajar Membuat Bunga Mawar Dari Kantong Plastik Pada Siswa Kelas XI SMA Peratuan Amal Bakti 8 Saentis”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru sehingga siswa hanya menunggu dan tidak berperan aktif

2. Masih rendahnya penguasaan siswa dalam mengerjakan langkah-langkah pembuatan bunga mawar dari kantong plastik seperti siswa membuat pola langsung pada plastik, kurang teliti melekukkan kelopak bunga dan melekatkan floratif pada kawat
3. Siswa kurang memperhatikan kebersihan dan kerapihan produk bunga dari plastik saat proses pengeleman dan hasil akhir
4. Sebagian siswa masih belum tepat waktu mengumpulkan tugas prakarya membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik
5. Penggunaan media atau perangkat pembelajaran cenderung belum efektif
6. Perolehan nilai siswa kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis terhadap mata pelajaran prakarya cenderung masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* (pengajaran langsung) berbantuan media *jobsheet* (lembar kerja) di kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran prakarya materi pokok pembuatan bunga mawar dari bahan lunak limbah kantong plastik
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis Tahun Ajaran 2017/2018 yang dilakukan dalam dua kali pertemuan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik yang diberi model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantuan media *jobsheet* pada siswa kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis
2. Bagaimana hasil belajar membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik yang diberi model pembelajaran konvensional berbantuan media *jobsheet* pada siswa kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantuan media *jobsheet* terhadap hasil belajar membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik pada siswa kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik yang diberi model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantuan media *jobsheet* pada siswa kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik yang diberi model pembelajaran konvensional berbantuan media *jobsheet* pada siswa kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan media *jobsheet* terhadap hasil belajar membuat bunga mawar dari limbah kantong plastik pada siswa kelas XI SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya beberapa tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas diharapkan pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi referensi dalam mengadakan variasi dalam mengajar
- b. Membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memantau proses belajar mengajar baik mengawasi aktivitas siswa dalam kelas dan hasil siswa saat praktek belajar

2. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembuatan bunga dari bahan lunak limbah kantong plastik, meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan meningkatkan motivasi bagi diri siswa untuk berkeaktifitas
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya pada materi pembuatan bunga dari bahan lunak limbah kantong plastik

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai alternatif dalam memperbaiki kualitas belajar
- b. Sebagai bahan masukan guna peningkatan hasil belajar prakarya

4. Bagi peneliti

- a. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
- b. Sebagai masukan pemikiran bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini
- c. Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian